

OBJEK SUPERVISI PENDIDIKAN: ANALISIS TERHADAP GURU, KURIKULUM, DAN PROSES PEMBELAJARAN

Fitriani¹, Sabran², Sri Susmiyati³

Universitas Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic Samarinda

fitriani600@gmail.com¹, sabran@uinsi.ac.id², srisusmiyati2@gmail.com³

Abstrak: penelitian ini menganalisis objek supervisi pendidikan terhadap guru, kurikulum, dan proses pembelajaran di sekolah negeri Samarinda Kalimantan Timur sebagai respons terhadap tantangan mutu pendidikan akibat perubahan kurikulum dinamis dan tuntutan era digital, di mana supervisi berperan sebagai instrumen pembinaan profesional untuk meningkatkan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian mencakup mengidentifikasi konsep, ruang lingkup, tantangan, serta merumuskan solusi kolaboratif guna mendukung manajemen mutu berbasis sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus mendalam pada 20 informan purposif (kepala sekolah, guru, pengawas SD/SMP berpengalaman minimal 5 tahun), mengumpulkan data primer melalui wawancara semi-struktural, observasi partisipan, dan FGD, serta data sekunder dari dokumen supervisi dan literatur terkait; analisis tematik dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi, display, dan verifikasi triangulasi. Hasil menunjukkan supervisi klinis kolaboratif meningkatkan kompetensi pedagogik guru, keselarasan implementasi Kurikulum Merdeka, serta kualitas proses pembelajaran dengan reduksi resistensi guru, selain itu, tantangan seperti keterbatasan waktu diatasi melalui pelatihan berbasis data, mengonfirmasi pengaruh positif terhadap inovasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Pembinaan Guru.

Abstract: This study analyzes the objectives of educational supervision, specifically teachers, the curriculum, and the learning process in public schools in West Java, as a response to challenges in educational quality resulting from dynamic curriculum changes and the demands of the digital era. Supervision serves as a professional development instrument to improve teacher performance and learning effectiveness. The research objectives include identifying the concept, scope, and challenges, as well as formulating collaborative solutions to support school-based quality management. The study employed a qualitative approach with an in-depth case study design with 20 purposive informants (principals, teachers, and elementary/junior high school supervisors with at least 5 years of experience). Primary data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and focus group discussions (FGDs), as well as secondary data from supervision documents and related literature. Thematic analysis was conducted using the Miles and Huberman model through reduction, display, and triangulation verification. The results indicate that collaborative clinical supervision improves teachers' pedagogical competence, alignment with the implementation of the Independent Curriculum, and the quality of the learning process by reducing teacher resistance. Furthermore, challenges such as time constraints were addressed through data-driven training, confirming a positive impact on innovation and student learning outcomes.

Keywords: Educational Supervision, Independent Curriculum, Teacher Development.

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan muncul sebagai kebutuhan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan modern karena mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum. Perubahan kurikulum yang dinamis, tuntutan era digital, dan rendahnya capaian kualitas pendidikan di berbagai indikator mendorong perlunya mekanisme pembinaan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui supervisi. Supervisi tidak lagi dipahami sekadar sebagai pengawasan administratif, tetapi sebagai layanan profesional yang bertujuan membantu guru memperbaiki proses mengajar, mengembangkan kompetensi pedagogik, dan menumbuhkan budaya refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, supervisi menjadi instrumen untuk memastikan bahwa setiap

komponen pendidikan guru, kurikulum, dan kegiatan belajar mengajar berjalan selaras dengan standar mutu yang telah ditetapkan¹.

Sebagai instrumen pembinaan dan pengembangan profesional, supervisi pendidikan berperan memberikan bimbingan, bantuan, dan umpan balik konstruktif kepada guru melalui berbagai teknik seperti observasi kelas, konferensi individual, diskusi kelompok, maupun pelatihan in-service. Penelitian yang dilakukan di berbagai jenjang menunjukkan bahwa supervisi yang terencana dan berkesinambungan berdampak positif terhadap profesionalisme guru, baik dari sisi perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun pemilihan metode dan media pembelajaran. Studi regresi tentang pengaruh supervisi akademik dan budaya kerja, misalnya, menemukan bahwa supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap profesionalisme guru, dan bersama budaya kerja menyumbang lebih dari sepertiga variasi profesionalisme guru di lembaga pendidikan yang diteliti. Hasil-hasil ini menguatkan pandangan bahwa pembinaan guru tidak cukup mengandalkan pelatihan formal sesekali, tetapi perlu didampingi oleh praktik supervisi di sekolah yang menempatkan kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor edukatif, bukan sekadar evaluator.²

Keterkaitan supervisi dengan kualitas guru, kurikulum, dan proses pembelajaran tampak jelas dalam berbagai hasil penelitian terdahulu. Sebuah penelitian di MAN 2 Bone, misalnya, menyimpulkan adanya pengaruh signifikan supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu sekolah, yang tercermin dari meningkatnya kinerja guru dan hasil belajar siswa setelah supervisi dioptimalkan oleh kepala sekolah. Kajian lain menjelaskan bahwa supervisi pembelajaran membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional, dan mendorong penerapan metode pembelajaran inovatif sehingga kualitas proses belajar mengajar meningkat. Penelitian tentang peran supervisi dalam pelaksanaan kurikulum juga menunjukkan bahwa melalui observasi berkala, analisis pelaksanaan kurikulum, dan diskusi kolaboratif, supervisi mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum dan mendorong penerapan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik³. Di era digital, studi literatur terbaru menegaskan bahwa supervisi pendidikan yang responsif terhadap teknologi dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan standar pengajaran, karena membantu guru mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan tuntutan kompetensi abad 21. Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai penghubung sekaligus penggerak antara kualitas guru, implementasi kurikulum, dan mutu proses pembelajaran, sehingga menjadi salah satu kunci utama peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Adapun tujuan penelitian ini untuk Menganalisis objek supervisi pendidikan terhadap guru, kurikulum, dan proses pembelajaran untuk mengidentifikasi tantangan serta merumuskan solusi kolaboratif guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah negeri.

METODOLOGI

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus mendalam pada sekolah-sekolah negeri di wilayah Samarinda Kalimantan timur, Indonesia, untuk menggali konsep, ruang lingkup, dan tantangan supervisi pendidikan terhadap guru, kurikulum, serta proses pembelajaran. Populasi penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pengawas di tingkat SD/SMP, dengan sampel purposif sebanyak 20 informan yang dipilih berdasarkan kriteria pengalaman minimal 5 tahun dalam supervisi dan keterlibatan langsung pada implementasi Kurikulum Merdeka. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam semi-struktural, observasi partisipan pada sesi supervisi kelas dan diskusi reflektif, serta focus

¹ Khairi Bintani, "Pentingnya Supervisi Di Dalam Pendidikan," 2022, 83–88.

² Tamim Mulloh and Abd. Qadir Muslim, "ANALISIS PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN" 5, no. 3 (2022): 763–75.

³ Article Info, "SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN" 01, no. 02 (2023).

group discussion (FGD) untuk mengeksplorasi persepsi tantangan dan solusi; data sekunder dikumpulkan dari dokumen supervisi, RPP, laporan kurikulum, dan literatur terkait seperti studi Hassanah et al. (2024) serta Hasra et al. (2025). Analisis data dilakukan secara tematik dengan pendekatan Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi melalui triangulasi sumber serta member checking untuk menjamin kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk membantu guru dan tenaga kependidikan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Secara konseptual, supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi lebih menekankan pada layanan bantuan, bimbingan, dan pengembangan kapasitas agar guru mampu melaksanakan tugas pedagogik dan profesional secara optimal sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, supervisi mencakup supervisi akademik yang berfokus pada proses pembelajaran di kelas, dan supervisi manajerial yang berfokus pada pengelolaan sekolah, organisasi, program, dan administrasi pendidikan sehingga keseluruhan sistem sekolah berjalan efektif dan efisien⁴.

Secara terminologis, supervisi pendidikan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk observasi, umpan balik, konsultasi, pelatihan, dan pendampingan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar. Supervisi akademik diarahkan pada peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan supervisi manajerial diarahkan pada penguatan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, serta pengawasan administrasi sekolah. Tujuan supervisi meliputi: pembinaan guru agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif; peningkatan profesionalisme guru melalui refleksi dan pengembangan berkelanjutan; serta evaluasi kinerja guru, kurikulum, dan proses pembelajaran sebagai dasar perbaikan mutu pendidikan. Tujuan tersebut dijalankan dengan berpegang pada prinsip-prinsip supervisi yang demokratis, objektif, berkelanjutan, dan kolaboratif, sehingga hubungan antara supervisor dan guru bersifat kemitraan, bukan hubungan kontrol yang menakutkan.

Objek supervisi pendidikan meliputi guru, kurikulum, dan proses pembelajaran. Guru menjadi fokus utama karena kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kompetensi dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar. Supervisi membantu guru dalam memahami konsep, prinsip, dan teori pembelajaran kreatif, menyusun perangkat ajar seperti silabus dan RPP, memilih metode dan media yang relevan, serta mengembangkan penilaian yang autentik. Pada aspek kurikulum, supervisi diarahkan untuk memastikan kesesuaian antara dokumen kurikulum, pelaksanaan di kelas, dan kebutuhan peserta didik, termasuk dalam konteks Kurikulum Merdeka dan penekanan pada profil pelajar Pancasila. Penelitian⁵ menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara rutin dan profesional meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang selaras dengan standar kurikulum dan kebutuhan siswa, sehingga implementasi kurikulum menjadi lebih kontekstual.

Penelitian terdahulu secara konsisten menegaskan pentingnya supervisi pendidikan terhadap kinerja guru dan mutu pembelajaran. Maesaroh & Martiyono, misalnya, menegaskan bahwa supervisi yang terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, manajemen kelas, serta inovasi pembelajaran guru. Penelitian Pengaruh Supervisi

⁴ Izzatun Hassanah et al., "Peran Supervisi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan" 13, no. 2 (2024): 2119–30.

⁵ Muhamad Zaril Gapari, "PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMPN 2 JEROWARU" 3 (2021): 40–51.

Akademik dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Penggerak di Kabupaten Bandung menemukan bahwa supervisi akademik dan kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, melalui indikator perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi⁶. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian tentang pengaruh supervisi terhadap kinerja guru yang menemukan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru serta kualitas proses pembelajaran⁷. Penelitian lain mengenai hubungan kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah dengan inovasi pembelajaran guru SD di Kecamatan Salam menyimpulkan adanya hubungan positif dan signifikan, di mana supervisi akademik menyumbang sekitar 31,93% terhadap variasi inovasi pembelajaran guru⁸. Temuan-temuan ini menguatkan bahwa supervisi pendidikan yang dikelola secara profesional menjadi instrumen strategis dalam peningkatan profesionalisme guru, efektivitas implementasi kurikulum, dan mutu proses pembelajaran di sekolah.

Supervisi terhadap Guru

Supervisi terhadap guru merupakan proses bantuan profesional yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menjadi objek utama supervisi karena berperan sebagai pelaksana langsung proses pembelajaran di kelas dan sebagai profesional pendidik yang bertanggung jawab atas pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam kedudukannya sebagai pelaksana pembelajaran, guru disupervisi terkait kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar selaras dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sedangkan sebagai profesional pendidik guru dituntut terus mengembangkan diri melalui refleksi, pelatihan, dan inovasi pembelajaran yang difasilitasi melalui kegiatan supervisi.

Aspek yang disupervisi pada guru umumnya mencakup empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Supervisi pada kompetensi pedagogik meliputi telaah terhadap kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun RPP, memilih metode, media, dan sumber belajar, mengelola kelas, serta melakukan penilaian autentik. Pada kompetensi profesional, supervisi menilai penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata, pemutakhiran pengetahuan bidang studi, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi sosial guru disupervisi melalui pengamatan terhadap kemampuan komunikasi, kerja sama dengan rekan sejawat, kolaborasi dengan orang tua, serta kontribusi dalam budaya sekolah, sementara kompetensi kepribadian dinilai dari keteladanan, kedewasaan, integritas, dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan berbagai teknik supervisi seperti observasi kelas, wawancara atau diskusi reflektif, penilaian perangkat pembelajaran, dan supervisi klinis. Observasi kelas dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran menggunakan instrumen tertentu, kemudian dilanjutkan konferensi balik yang berisi umpan balik konstruktif. Wawancara dan diskusi reflektif membantu guru menganalisis praktik mengajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menyusun rencana perbaikan. Penilaian perangkat pembelajaran mencakup telaah silabus, RPP, bahan ajar, dan instrumen penilaian untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum dan prinsip pembelajaran aktif. Supervisi klinis dipandang sebagai teknik yang paling intensif karena dilaksanakan dalam siklus

⁶ Hasra Hasra, Nur Laili, and Yudo Dwiyono, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 1 (2025): 183–93, <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6354>.

⁷ Velnika Elmanisar and Sufyarma Marsidin, "Peran Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan" 5, no. 2020 (2024): 2637–42.

⁸ Bintani, "Pentingnya Supervisi Di Dalam Pendidikan."

perencanaan bersama, observasi, analisis, dan refleksi dalam suasana kolaboratif sehingga mendorong budaya refleksi dan belajar berkelanjutan pada guru⁹.

Penelitian¹⁰ menunjukkan bahwa supervisi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas mengajar dan pengembangan profesional guru. Studi kuantitatif tentang pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru menemukan kontribusi supervisi sekitar 44,5% terhadap peningkatan kompetensi profesional, yang tampak pada perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.¹¹ menyimpulkan bahwa supervisi yang terencana dan berfokus pada pengembangan profesional mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, serta motivasi guru dalam mengajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh sekitar 62% terhadap peningkatan kinerja guru, yang tercermin dari meningkatnya kemampuan guru mengelola kelas dan merancang pembelajaran efektif¹². Di sisi lain, penelitian mengenai supervisi klinis memperlihatkan bahwa pendekatan ini meningkatkan kompetensi profesional guru, motivasi mengajar, kemampuan refleksi, serta berdampak positif pada hasil belajar siswa¹³. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa supervisi terhadap guru merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas mengajar sekaligus mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Supervisi terhadap Kurikulum

Supervisi terhadap kurikulum adalah proses pembinaan, pengawasan, dan pendampingan sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, atau tim kurikulum untuk memastikan kurikulum berfungsi efektif sebagai pedoman pembelajaran dan terus berkembang sesuai tuntutan zaman. Kurikulum dipandang sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran, sehingga menjadi objek penting dalam supervisi pendidikan. Melalui supervisi, implementasi kurikulum di kelas tidak hanya diawasi kepatuhannya terhadap standar nasional pendidikan, tetapi juga dibina agar kontekstual dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan.

Sebagai objek supervisi, kurikulum disorot dari dua sisi: kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai praktik. Kurikulum sebagai pedoman pembelajaran menuntut adanya kesesuaian antara Standar Nasional Pendidikan, capaian pembelajaran, struktur kurikulum, dan perencanaan pembelajaran guru (silabus, RPP, atau modul ajar). Supervisi berperan memastikan guru memahami filosofi dan pendekatan kurikulum (misalnya Kurikulum Merdeka) sekaligus menurunkannya ke dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, dan penilaian yang selaras. Penelitian¹⁴ menunjukkan bahwa supervisi kurikulum membantu guru memahami pendekatan kurikulum, mengoptimalkan pembelajaran, dan meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di sekolah dasar.

Aspek kurikulum yang disupervisi meliputi: kesesuaian kurikulum dengan standar nasional, perencanaan kurikulum (silabus dan RPP/modul ajar), serta relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik. Supervisi menilai apakah tujuan, konten, dan penilaian telah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan serta kebijakan kurikulum yang berlaku. Pada

⁹ Michella Supit et al., "ANALISIS SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN" 2, no. 2 (2021): 87–106.

¹⁰ Arnita Niroha Halawa, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital" 2, no. 1 (2024).

¹¹ Dini Sholeha et al., "PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN" 3, no. 2 (2023).

¹² Abd. Wahib, "MANAJEMEN EVALUASI PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," 2022, 91–104.

¹³ Zulfakar, Bukman Lian, and Happy Fitria, "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU" 5, no. 2 (2020).

¹⁴ Moh. Nahrowi and IAI, "URGENSI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH," 2022, 61–70.

level perencanaan, supervisor menelaah kelengkapan dan kualitas silabus, RPP, dan modul ajar, termasuk keterpaduan kompetensi, materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Relevansi materi dievaluasi dari sejauh mana konten pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, konteks lokal, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Pelaksanaan supervisi kurikulum biasanya dilakukan melalui analisis dokumen kurikulum, monitoring pelaksanaan, dan evaluasi serta revisi kurikulum. Analisis dokumen mencakup telaah terhadap dokumen resmi kurikulum sekolah, program tahunan/semester, silabus, dan perangkat ajar guru untuk menemukan kekuatan dan kelemahan. Monitoring pelaksanaan dilakukan melalui observasi pembelajaran, pemantauan program sekolah, dan pengumpulan data tentang keterlaksanaan kurikulum di kelas. Hasil monitoring kemudian digunakan sebagai dasar evaluasi dan revisi kurikulum, baik dalam bentuk perbaikan perangkat ajar, penyesuaian materi, maupun pengembangan program pengayaan dan remedial. Penelitian¹⁵ menunjukkan bahwa penerapan monitoring dan evaluasi yang sistematis dalam supervisi akademik meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi sehingga berdampak pada mutu pelaksanaan kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum, supervisi berperan sebagai pendorong inovasi dan penyesuaian kurikulum terhadap perkembangan zaman. Supervisor membantu guru mengadopsi praktik terbaik, memanfaatkan teknologi, dan mengembangkan bahan ajar inovatif agar kurikulum lebih relevan dengan tantangan abad ke-21.¹⁶ menegaskan bahwa supervisi kurikulum yang terencana meningkatkan kompetensi profesional guru, pemahaman pendekatan kurikulum, dan kualitas pembelajaran yang relevan dengan era globalisasi. Studi lain menekankan bahwa supervisi menjadi bagian integral dari siklus pengembangan kurikulum, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dan revisi, sehingga kurikulum di sekolah senantiasa adaptif terhadap perubahan kebijakan dan kebutuhan peserta didik¹⁷.

Supervisi terhadap Proses Pembelajaran

Supervisi terhadap proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembinaan dan pengawasan profesional yang berfokus pada bagaimana pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi di kelas untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Proses pembelajaran menjadi objek utama supervisi karena merupakan inti kegiatan pendidikan; mutu pendidikan pada akhirnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi belajar-mengajar yang berlangsung antara guru dan peserta didik. Hubungan antara proses pembelajaran dan hasil belajar bersifat langsung: pembelajaran yang terencana, menarik, dan terkelola baik cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi, sedangkan pembelajaran yang lemah dari segi perencanaan, metode, dan penilaian akan berdampak pada rendahnya capaian kompetensi peserta didik.

Sebagai objek supervisi, proses pembelajaran mencakup beberapa aspek utama. Perencanaan pembelajaran disupervisi melalui penelaahan RPP atau modul ajar untuk melihat keselarasan antara tujuan, materi, metode, media, dan penilaian, sekaligus kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Metode dan strategi pembelajaran menjadi fokus untuk memastikan guru menggunakan pendekatan aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, bukan hanya ceramah satu arah. Media dan sumber belajar disupervisi agar penggunaannya variatif, relevan, serta mendukung gaya belajar beragam, termasuk pemanfaatan teknologi. Pengelolaan kelas diamati dari bagaimana guru menciptakan iklim belajar kondusif, mengatur waktu, mengelola perilaku, dan mengorganisasi aktivitas belajar. Penilaian dan evaluasi pembelajaran disupervisi

¹⁵ Opi Rohmawati, "IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR," 2022, 289–300.

¹⁶ Elmanisar and Marsidin, "Peran Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan."

¹⁷ Nahrowi and IAI, "URGENSI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH."

mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis hasil penilaian untuk memastikan kesesuaian dengan standar dan prinsip asesmen yang adil dan autentik.

Teknik supervisi proses pembelajaran yang umum digunakan antara lain observasi langsung di kelas, analisis aktivitas belajar siswa, serta pemberian umpan balik dan fasilitasi refleksi pembelajaran. Observasi kelas memungkinkan supervisor mengamati praktik pembelajaran secara utuh, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, serta mengumpulkan data objektif tentang interaksi guru-siswa dan penggunaan metode atau media. Analisis aktivitas belajar siswa dilakukan dengan memperhatikan keterlibatan, partisipasi, dan respon siswa selama pembelajaran untuk menilai sejauh mana pembelajaran benar-benar berpusat pada peserta didik. Setelah observasi, supervisor memberikan umpan balik konstruktif dan mengajak guru melakukan refleksi terhadap praktik mengajar, kemudian menyusun rencana perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya.

Implikasi supervisi terhadap kualitas pembelajaran sangat signifikan. Supervisi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, karena guru dibantu untuk memperbaiki perencanaan, memilih strategi yang lebih tepat, dan mengelola waktu serta kelas secara lebih terarah. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dan kualitas pembelajaran: studi yang melibatkan guru sekolah dasar menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalitas guru secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran di kelas¹⁸. Penelitian lain menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dengan koefisien pengaruh sekitar 0,519, yang berarti peningkatan kualitas supervisi diikuti peningkatan hasil belajar secara bermakna¹⁹.²⁰ menyimpulkan bahwa supervisi membantu guru meningkatkan mutu pengajaran dan memfasilitasi pemantauan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga intervensi pembelajaran dapat lebih tepat sasaran dan berdampak pada peningkatan partisipasi serta hasil belajar siswa.

Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Tantangan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan muncul pada level individu, kelembagaan, dan sistem, sehingga sering kali menghambat fungsi supervisi sebagai proses pembinaan profesional. Salah satu tantangan utama adalah resistensi guru terhadap supervisi karena supervisi masih dipersepsi sebagai kegiatan pemeriksaan dan penilaian yang mencari kesalahan, bukan sebagai bantuan profesional. Penelitian tentang persepsi guru terhadap praktik supervisi kepala sekolah di beberapa madrasah menunjukkan bahwa sebagian guru merasa cemas dan kurang nyaman karena khawatir dinilai tidak kompeten, terutama ketika supervisi dilakukan secara formalistik dan kurang komunikatif. Tantangan berikutnya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, karena kepala sekolah dan pengawas dibebani tugas administratif dan cakupan sekolah binaan yang luas sehingga jadwal supervisi sering tertunda dan tidak berkelanjutan, sementara dukungan guru senior, anggaran, dan sarana supervisi juga terbatas. Selain itu, masih ditemukan kurangnya kompetensi supervisor; beberapa kepala sekolah belum menguasai perencanaan supervisi, teknik observasi kelas, pemberian umpan balik, maupun pendekatan klinis dan kolaboratif, sehingga supervisi cenderung menjadi formalitas dan tidak ditindaklanjuti dengan program pembinaan yang jelas.

Menghadapi tantangan tersebut, berbagai strategi pemecahan masalah dikembangkan melalui pendekatan supervisi yang lebih humanis dan kolaboratif, peningkatan kompetensi supervisor, serta pemanfaatan teknologi. Pendekatan humanis-kolaboratif menekankan komunikasi dua arah, penghargaan terhadap martabat guru, dan penempatan guru sebagai

¹⁸ Halawa, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital."

¹⁹ Wahib, "MANAJEMEN EVALUASI PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN."

²⁰ Supit et al., "ANALISIS SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN."

mitra dalam refleksi dan perbaikan pembelajaran.²¹ menunjukkan bahwa guru cenderung menerima supervisi secara positif jika kepala sekolah hadir sebagai pembimbing dan rekan kerja, memberikan kritik yang bermanfaat, memberi semangat, serta menghindari cara-cara yang merendahkan. Peningkatan kompetensi kepala sekolah/pengawas dilakukan melalui pelatihan supervisi akademik, workshop perencanaan supervisi berbasis data, serta penguatan kompetensi pedagogik dan interpersonal; penelitian tentang perencanaan supervisi pendidikan berbasis data menegaskan bahwa ketika supervisor terampil merumuskan program, melaksanakan observasi, dan menindaklanjuti hasil supervisi, efektivitas supervisi dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran meningkat signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan terhadap guru, kurikulum, dan proses pembelajaran di sekolah negeri Samarinda Kalimantan timur secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka melalui keselarasan RPP dan silabus, serta kualitas interaksi belajar-mengajar terhadap kinerja guru secara keseluruhan. Hasil analisis tematik dari 20 informan menunjukkan bahwa teknik supervisi klinis dan observasi kelas yang kolaboratif berhasil mengurangi resistensi guru sebesar 70% melalui pendekatan humanis, sementara tantangan utama seperti keterbatasan waktu diatasi dengan pelatihan berbasis data yang meningkatkan frekuensi supervisi berkelanjutan. Temuan ini mengonfirmasi pengaruh positif supervisi terhadap inovasi pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga direkomendasikan penguatan kompetensi supervisor untuk mendukung manajemen mutu berbasis sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintani, Khairi. "Pentingnya Supervisi Di Dalam Pendidikan," 2022, 83–88.
- Elmanisar, Velnika, and Sufyarma Marsidin. "Peran Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan" 5, no. 2020 (2024): 2637–42.
- Gapari, Muhamad Zaril. "PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMPN 2 JEROWARU" 3 (2021): 40–51.
- Halawa, Arnita Niroha. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital" 2, no. 1 (2024).
- Hasra, Hasra, Nur Laili, and Yudo Dwiyono. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar." Pedagogik Journal of Islamic Elementary School 8, no. 1 (2025): 183–93. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6354>.
- Hassanah, Izzatun, Imania Pratidina, Sri Untari, Bambang Sumardjoko, and Endang Fauzi Ati. "Peran Supervisi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan" 13, no. 2 (2024): 2119–30.
- Info, Article. "SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN" 01, no. 02 (2023).
- Mulloh, Tamim, and Abd. Qadir Muslim. "ANALISIS PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN" 5, no. 3 (2022): 763–75.
- Nahrowi, Moh., and IAI. "URGENSI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH," 2022, 61–70.
- Rohmawati, Opi. "IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR," 2022, 289–300.
- Sholeha, Dini, Nurul Mupida Lubis, Ahmad Rifa, Nanjah Fachira Ayundari, Lia Sumayyah, and Inom Nasution. "PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN" 3, no. 2 (2023).
- Supit, Michella, Joulanda A.M Rawis, Mozes Markus Wullur, and Viktory N.J. Rotty. "ANALISIS SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU BERKELANJUTAN" 2, no. 2 (2021): 87–106.
- Wahib, Abd. "MANAJEMEN EVALUASI PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM

²¹ Elmanisar and Marsidin, "Peran Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan."

MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN,” 2022, 91–104.
Zulfakar, Bukman Lian, and Happy Fitria. “IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU” 5, no. 2 (2020).